

STRUKTUR KOMUNITAS BURUNG AIR DI PESISIR KABUPATEN LAMONGAN

Moch Hasybi Asysidiqi^{1*}, Dwi Oktafitria²

^{1,2} Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: wakqi1927@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur komunitas burung air di ekosistem pesisir Kabupaten Lamongan pada waktu pagi dan sore hari. Studi komunitas burung air penting karena burung di lahan basah berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem tersebut. Struktur komunitas mencakup komposisi dan dominansi jenis burung yang ada. Data dikumpulkan melalui identifikasi spesies burung air serta penghitungan jumlah individu pada pagi (06.00–08.00 WIB) dan sore hari (15.30–17.00 WIB) di sembilan lokasi pesisir, yaitu lima titik di Kecamatan Paciran dan empat titik di Kecamatan Brondong, selama bulan Juni 2025. Metode yang dipakai adalah deskriptif eksploratif dengan teknik pengamatan *birdwatching* menggunakan teropong binocular, *smartphone* dengan lensa tele eksternal, dan buku panduan burung karya MacKinnon. Hasil penelitian menunjukkan adanya 17 spesies burung air yang berasal dari 9 famili, 12 genus, dan 6 ordo di kawasan ini. Pada waktu pagi hari, spesies dengan jumlah individu terbanyak adalah Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*) sebanyak 191 ekor, Trinil Pantai (*Actitis hypoleucos*) 148 ekor, dan Kokoan Laut (*Butorides striata*) 128 ekor. Pada waktu sore hari, Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*) juga tercatat sebagai spesies terbanyak dengan 159 individu. Kesimpulannya, perbedaan jumlah individu burung air antara waktu pagi dan sore hari mencerminkan adanya dinamika aktivitas yang berbeda di waktu tersebut, yang menunjukkan variasi pola perilaku burung air dalam ekosistem pesisir Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci: Struktur komunitas; Burung air; Kawasan pesisir.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan luas wilayah teresterial sebesar 1.812,8 km² dan panjang garis pantai $\pm$ 47 km. Secara administratif, wilayah ini terdiri dari dua kecamatan pesisir yaitu Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong (Sawiji dkk., 2024). Tipe habitat di pesisir Kabupaten Lamongan meliputi hutan mangrove, pantai berpasir, hutan pantai, rawa, tambak, dan sungai. Oleh karena itu pesisir Kabupaten Lamongan memiliki kekayaan komunitas flora maupun fauna yang cukup tinggi, salah satunya adalah kekayaan fauna berupa avifauna salah satunya adalah burung air.

Burung air adalah kelompok avifauna yang biasanya hidup di sekitar perairan seperti pantai, rawa, dan danau. Sumber makanan sekaligus tempat untuk berkembang biak burung air sangat bergantung pada ekosistem lahan basah (Pramudita & Khanafi, 2024). Lahan basah menyediakan sumber makanan yang melimpah berupa ikan, amfibi, invertebrata, dan tumbuhan air, yang menjadi makanan utama bagi banyak jenis burung air (Arceo-Carranza dkk., 2021). Burung air memiliki kesukaan dan ciri khas untuk memilih makanannya (Simanjuntak dkk., 2025). Jenis burung yang ditemukan dalam suatu kawasan dapat mengindikasikan bagaimana keadaan di kawasan tersebut. Sebagai salah satu komponen dalam ekosistem, keberadaan burung dapat menjadi indikator kualitas lingkungan, meliputi kehidupan suatu organisme karena mempunyai hubungan timbal balik dan saling tergantung antar lingkungannya (Fikriyanti dkk., 2018).

Populasi burung air terus menurun karena kerusakan habitat, perubahan iklim, dan tekanan dari aktivitas manusia. Menurut laporan *Wetlands International*, lebih dari sepertiga spesies burung air di dunia mengalami penurunan jumlah (Langendoen dkk., 2021). Perubahan fungsi lahan basah menjadi area pertanian, tambak, atau pembangunan infrastruktur menyebabkan hilangnya habitat penting bagi burung air (Donnelly dkk., 2022).

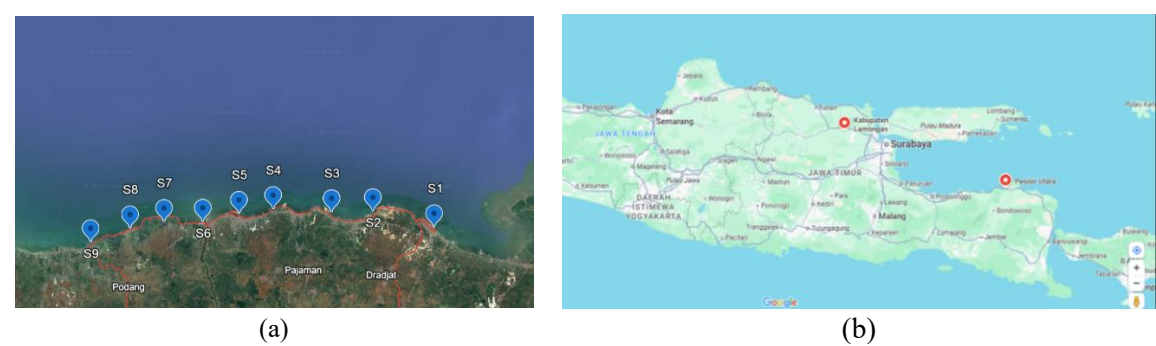
Penelitian mengenai komunitas burung air di pesisir Kabupaten Lamongan diperlukan karena komunitas burung di lahan basah merupakan komunitas yang penting dalam menjaga

ekosistem (Fathani dkk., 2020). Struktur komunitas merupakan gambaran mengenai suatu komunitas dan karakteristiknya yang meliputi komposisi jenis dan dominansi jenis (Setiawan, 2006). Data yang diambil berupa spesies burung air dan jumlah individu pada waktu pagi dan sore hari di pesisir Kabupaten Lamongan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui struktur komunitas burung air penyusun ekosistem pesisir Kabupaten Lamongan pada waktu pagi dan sore hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Pengamatan dilakukan dengan cara *birdwatching* (Firjatullah dkk., 2024) di sembilan lokasi di pesisir Kabupaten Lamongan, yang terdiri dari lima titik di Kecamatan Paciran dan empat titik di Kecamatan Brondong. Observasi burung dilakukan pada bulan Juni 2025, dengan waktu pengamatan pagi mulai pukul 06.00 hingga 08.00 WIB, serta sore mulai pukul 15.30 hingga 17.00 WIB.

Setiap kali burung ditemukan, spesiesnya diidentifikasi, kemudian jumlah dan aktivitasnya dicatat. Observasi dan pengumpulan data didukung oleh peralatan seperti teropong binocular yang membantu memperbesar tampilan burung dari jarak jauh untuk memudahkan identifikasi, serta *smartphone* yang dilengkapi dengan lensa tele eksternal dengan jangkauan pembesaran 15-20 meter. *Smartphone* atau kamera digunakan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan, mengambil foto, serta mengakses aplikasi identifikasi burung. Buku panduan burung karya MacKinnon juga digunakan untuk membantu mengenali ciri-ciri fisik burung, seperti warna, ukuran, bentuk paruh, dan pola bulu (Kurniawan dkk., 2024). Peta lokasi pengamatan burung air dikawasan pesisir Kabupaten Lamongan disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Lokasi pengamatan burung air di kawasan pesisir Kabupaten Lamongan (a) Sembilan titik lokasi di Kabupaten Lamongan yang meliputi Kecamatan Brondong dan Kecamatan Lamongan, (b) Lokasi pesisir Kabupaten Lamongan (Sumber : *Google Maps*, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan burung air pada sembilan titik di kawasan pesisir Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa terdapat 17 spesies yang tergolong dalam 9 famili, 12 genus, dan 6 ordo. Jenis-jenis burung serta famili, genus, dan ordo yang ditemukan di kawasan pesisir Kabupaten Lamongan disajikan pada **Tabel 1** dan **Tabel 2**.

Tabel 1. Pengamatan spesies burung air pada waktu pagi hari di kawasan pesisir Kabupaten Lamongan

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Genus	Family	Ordo	Jumlah individu
1	<i>Butorides striata</i>	Kokoan Laut	<i>Butorides</i>	Ardeidae	Pelecaniformis	128
2	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul Kecil	<i>Egretta</i>	Ardeidae	Ciconiiformes	191

3	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak Sungai	<i>Todiramphus</i>	Alcedinidae	Coraciiformes	109
4	<i>Egretta sacra</i>	Kuntul Karang Raja	<i>Egretta</i>	Ardeidae	Ciconiiformes	37
5	<i>Alcedo coerulescens</i>	Udang Biru	<i>Alcedo</i>	Alcedinidae	Coraciiformes	53
6	<i>Nycticorax nycticorax</i>	Kowak Malam Abu	<i>Nycticorax</i>	Ardeidae	Ciconiiformes	24
7	<i>Ardea alba</i>	Kuntul Besar	<i>Ardea</i>	ardeidae	Pelecaniformis	104
8	<i>ardeola speciosa</i>	Belkok Sawah	<i>ardeola</i>	ardeidea	Pelecaniformis	68
9	<i>Ardeola grayii</i>	Belkok Cina	<i>ardeola</i>	Ardeidea	Pelecaniformis	20
10	<i>Charadrius javanicus</i>	Cerek Jawa	<i>Charadrius</i>	Charadriidae	Charadriiformes	102
11	<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil Pantai	<i>Actitis</i>	Scolopacidae	Charadriiformes	148
12	<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul Kebo	<i>Bubulcus</i>	Ardeidae	Ciconiiformes	15
13	<i>Numenius arquata</i>	Gajahan Erasia Raja	<i>Numenius</i>	Scolopacidae	Charadriiformes	27
14	<i>Alcedo meninting</i>	Udang Meninting	<i>Alcedo</i>	Alcedinidae	Coraciiformes	10
15	<i>Merops philippinus</i>	Kirik Kirik Laut	<i>Merops</i>	Meropidae	Coraciiformes	16
16	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo Padi	<i>Amaurornis</i>	Rallidae	Gruiformes	12
17	<i>Halacrocorax sulcirostris</i>	Pecuk Padi Hitam	<i>Halacrocorax</i>	Phalacrocoracidae	Suliformes	1

Tabel 2. Pengamatan spesies burung air pada waktu sore hari di kawasan pesisir Kabupaten Lamongan

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Genus	Family	Ordo	Jumlah individu
1	<i>Butorides striata</i>	Kokoan Laut	<i>Butorides</i>	Ardeidae	Pelecaniformis	96
2	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul Kecil	<i>Egretta</i>	Ardeidae	Ciconiiformes	159
3	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak Sungai	<i>Todiramphus</i>	Alcedinidae	Coraciiformes	92
4	<i>Egretta sacra</i>	Kuntul Karang Raja	<i>Egretta</i>	Ardeidae	Ciconiiformes	21
5	<i>Alcedo coerulescens</i>	Udang Biru	<i>Alcedo</i>	Alcedinidae	Coraciiformes	42
6	<i>Nycticorax nycticorax</i>	Kowak Malam Abu	<i>Nycticorax</i>	Ardeidae	Ciconiiformes	13

7	<i>Ardea alba</i>	Kuntul Besar	<i>Ardea</i>	Ardeidae	Pelecaniformis	57
8	<i>Ardeola speciosa</i>	Belkok Sawah	<i>ardeola</i>	Ardeidea	Pelecaniformis	43
9	<i>Ardeola grayii</i>	Belkok Cina	<i>ardeola</i>	Ardeidea	Pelecaniformis	17
10	<i>Charadrius javanicus</i>	Cerek Jawa	<i>Charadrius</i>	Charadriidae	Charadriiformes	134
11	<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil antai	<i>Actitis</i>	Scolopacidae	Charadriiformes	79
12	<i>Alcedo meninting</i>	Raja Udang Meninting	<i>Alcedo</i>	Alcedinidae	Coraciiformes	10
13	<i>Merops philippinus</i>	Kirik Kirik Laut	<i>Merops</i>	Meropidae	Coraciiformes	17
14	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo Padi	<i>Amaurornis</i>	Rallidae	Gruiformes	16
15	<i>Halacrocorax sulcirostris</i>	Pecuk Padi Hitam	<i>Halacrocorax</i>	Phalacrocoracidae	Suliformes	2

Pada Tabel 1, dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah burung air yang terdapat di kawasan pesisir Kabupaten Lamongan adalah 17 spesies burung air yang tergolong dalam 9 famili, 12 genus, dan 6 ordo. Adanya berbagai famili dan ordo burung air di kawasan pesisir Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa lingkungan tersebut memiliki keragaman ekologi dan sumber daya melimpah yang cocok untuk berbagai jenis burung (Silalahi dkk., 2023). Selain itu, dengan mengidentifikasi spesies burung secara spesifik pada waktu pagi dan sore hari (lihat Tabel 1 dan Tabel 2).

Dari hasil pengamatan pada waktu pagi hari menunjukkan adanya variasi jumlah individu per spesies burung air di pesisir Kabupaten Lamongan. Beberapa spesies menunjukkan jumlah individu yang relatif tinggi, seperti Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*) dengan 191 individu, Trinil Pantai (*Actitis hypoleucos*) dengan 148 individu, dan Kokoan Laut (*Butorides striata*) dengan 128 individu. Dengan jumlah individu yang relatif tinggi pada beberapa spesies tersebut, menunjukkan adanya ketersediaan pakan yang melimpah, kondisi habitat yang optimal, atau status spesies tersebut sebagai spesies umum di daerah pesisir Lamongan pada waktu pagi hari. Di sisi lain, beberapa spesies seperti Pecuk Padi Hitam (*Halacrocorax sulcirostris*) dan Raja Udang Meninting (*Alcedo meninting*) memiliki jumlah individu yang sangat rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor ekologis pesisir seperti pasang surut air laut, kerusakan habitat mangrove dan ekosistem pesisir, gangguan manusia, serta ketersediaan makanan dapat berperan dalam menurunnya populasi burung air di daerah pesisir Kabupaten Lamongan, selain itu sifat burung Pecuk Padi hitam (*Halacrocorax sulcirostris*) yang juga dikenal sebagai burung pemalu sehingga rentan terhadap gangguan aktivitas manusia dan cenderung menghindar karena sulit beradaptasi.

Hasil pengamatan pada waktu sore hari juga menunjukkan jumlah individu yang relatif berbeda dalam komunitas burung air. seperti Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*) tetap menjadi salah satu spesies dengan jumlah individu yang relatif tinggi yaitu 159 individu, serta Cerek Jawa (*Charadrius javanicus*) dengan 134 individu. Meskipun beberapa spesies menunjukkan penurunan jumlah individu dibandingkan pada waktu pagi hari, seperti Kokoan Laut (*Butorides striata*) yang menurun menjadi 96 individu, beberapa spesies lain seperti Kareo Padi (*Amaurornis phoenicurus*) dan Kirik Kirik Laut (*Merops philippinus*) menunjukkan jumlah yang stabil atau sedikit meningkat. Perbedaan jumlah relatifitas

burung air antara waktu pagi dan sore hari ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pola mencari makan, perubahan pasang surut air laut, atau pergerakan burung antar lokasi pada waktu yang berbeda dalam sehari (Rahmadani, 2023).

Secara keseluruhan, perbandingan data dari Tabel 1 dan Tabel 2 memberikan informasi mengenai dinamika struktur komunitas burung air antara pagi dan sore hari. Meskipun sebagian besar spesies yang teridentifikasi pada pagi hari juga ditemukan pada sore hari, terdapat perbedaan dalam jumlah individu masing-masing spesies. Ini menunjukkan adanya perubahan dalam penggunaan habitat dan aktivitas burung air sepanjang hari (Saeni & Maruahey, 2022).

Pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis burung air di pagi hari merupakan jenis yang paling banyak ditemui dibandingkan dengan sore hari. Dikarenakan pada pagi hari burung air memulai melakukan aktivitasnya untuk mencari makan dan bermain. Sedangkan pada sore hari burung air lebih cenderung beristirahat (Tabalujan dkk., 2024).

KESIMPULAN

Keanekaragaman jenis burung air di Kawasan pesisir Kabupaten Lamongan mencakup 17 spesies burung air yang tergolong dalam 9 famili, 12 genus, dan 6 ordo. Pada waktu pagi hari total individu yang teramati adalah 1065 individu. Spesies dengan jumlah individu terbanyak adalah *Egretta garzetta* (Kuntul Kecil) dengan 191 individu, diikuti oleh *Actitis hypoleucos* (Trinil Pantai) dengan 148 individu, dan *Butorides striata* (Kokoan Laut) dengan 128 individu. Pada waktu sore hari total individu yang teramati adalah 798 individu. Spesies dengan jumlah individu terbanyak adalah *Egretta garzetta* (Kuntul Kecil) dengan 159 individu, diikuti oleh *Charadrius javanicus* (Cerek Jawa) dengan 134 individu, dan *Butorides striata* (Kokoan Laut) dengan 96 individu. Perbedaan jumlah individu yang teramati antara waktu pagi dan sore hari menunjukkan adanya dinamika aktivitas burung air yang berbeda pada waktu-waktu tersebut di ekosistem pesisir Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arceo-Carranza, D., Chiappa-Carrara, X., Chávez López, R., & Yáñez Arenas, C. (2021). Mangroves As Feeding And Breeding Grounds. In *Mangroves: Ecology, Biodiversity And Management* (Pp. 63–95). Springer.
- Donnelly, J. P., Moore, J. N., Casazza, M. L., & Coons, S. P. (2022). Functional Wetland Loss Drives Emerging Risks To Waterbird Migration Networks. *Frontiers In Ecology And Evolution*, 10, 844278.
- Fathani, M. H., Mulyani, Y. A., & Kartono, A. P. (2020). *Komunitas Burung Di Ekosistem Lahan Basah Muara Gembong, Bekasi*.
- Fikriyanti, M., Wulandari, W., Fauzi, I., & Rahmat, A. (2018). Keragaman Jenis Burung Pada Berbagai Komunitas Di Pulau Sangiang, Provinsi Banten. *Jurnal Biodjati*, 3(2), 157–165.
- Firjatullah, F., Rizaldi, R., & Novarino, W. (2024). Assessing Bird Diversity And Birdwatching Potential In The Area Of Sungkai Green Park Ecotourism, Padang City. *Jurnal Biologi Unand*, 12(2), 97–105.
- Kurniawan, E. R., Effendi, A. A., Ambarwati, R., & Gumilang, R. S. (2024). Keanekaragaman Burung Air Di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya, Indonesia: Studi Kasus Program Asian Waterbird Census 2024. *Seminar Nasional Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Biologi*, 8, 215–226.
- Langendoen, T., Mundkur, T., & Nagy, S. (2021). *Flyway Trend Analyses Based On Data From The Asian Waterbird Census From The Period Of 1987–2020*. Wetlands International: Wageningen, The Netherlands.

- Pramudita, N. L., & Khanafi, W. (2024). Keanekaragaman Jenis Burung Air Di Kawasan Kebun Raya Mangrove Surabaya. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 5(2), 217–225.
- Rahmadani, M. A. (2023). Keanekaragaman Burung Di Kawasan Mangrove Dan Tambak Setapak Singkawang Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 10(2), 79–89.
- Saeni, F., & Maruapey, A. (2022). Populasi Burung Air Di Taman Wisata Mangrove Klawalu Kota Sorong. *Jurnal Riset Perikanan Dan Kelautan*, 4(1), 423–434.
- Sawiji, A., Dewi, H. C., & Maisaroh, D. S. (2024). Prediksi Kenaikan Muka Air Laut Dan Luas Genangan Banjir Rob Pada Tahun 2039 Dan 2069 Pada Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Journal of Disaster Mitigation and Civil Engineering Research*, 1(01), 9–15.
- Setiawan, D. E. (2006). Struktur Komunitas Alga Laut Makrobentik Di Pantai Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur. *Jember: Fmipa Universitas Jember*.
- Silalahi, F. A., Hutasuht, M. A., & Idami, Z. (2023). Keragaman Jenis Burung Di Air Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading Dan Langkat Timur Kabupaten Deli Serdang Dan Langkat Sumatera Utara. *Eksakta: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Mipa*, 8(1).
- Simanjuntak, B., Badaruddin, E., & Puttileihat, M. M. S. (2025). Jenis Dan Sebaran Satwa Burung Pada Komunitas Mangrove Di Kecamatan Leitumur Selatan Pulau Ambon. *Jurnal Hutan Tropis*, 13(2), 270–279.
- Tabalujan, E. N., Tasirin, J. S., & Nurmawan, W. (2024). Kekayaan Dan Kelimpahan Jenis Komunitas Burung Di Sekitaran Danau Lot Sendow Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. *Silvarum*, 3(1), 43–49.